

## DAMPAK BANJIR KOTA PALEMBANG TERHADAP KECEMASAN SISWA SMP

Jihan Fariza<sup>1</sup>, Kartika Ayu Fitri<sup>2</sup>, Putri Dewita Damarsari<sup>3</sup>, Riski Nopa Romadalia<sup>4</sup>, Alrefi<sup>5</sup>

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail: [izajihan20@gmail.com](mailto:izajihan20@gmail.com)

### Info Artikel

Accepted:  
April 2024  
Published:  
Juni 2024

### Abstract

*The aim of this study is to observe the anxiety levels of students at SMP Negeri 3 Palembang during the 2023/2024 academic year who have been victims of flood disasters. The population in this study includes all students at SMP Negeri 3 Palembang during the 2023/2024 academic year who were affected by the flood disaster, with a sample of 50 students selected using purposive sampling technique. Data collection was carried out using an adapted version of the Screen for Child Anxiety Related Disorders (SCARED) instrument. This type of research is quantitative, employing descriptive statistical methods assisted by Microsoft Excel 2010. The results of the study show that the majority of students at SMP Negeri 3 Palembang during the 2023/2024 academic year who were victims of the flood disaster tend to have moderate levels of anxiety, with a percentage of 74% or 37 respondents. This indicates that the students are beginning to show symptoms of anxiety, although not at a high level.*

**Keywords** anxiety; flood; students.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kecemasan peserta didik SMP Negeri 3 Palembang tahun ajaran 2023/2024 yang menjadi korban bencana banjir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 3 Palembang tahun ajaran 2023/2024 yang menjadi korban bencana banjir dengan sampel sebanyak 50 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen Screen of Children Anxiety Disorder (SCARED) yang telah diadaptasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik desain deskriptif berbantuan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik SMP Negeri 3 Palembang tahun ajaran 2023/2024 yang menjadi korban bencana banjir memiliki kecenderungan kecemasan pada kategori sedang dengan persentase 74% atau sebanyak 37 responden. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik mulai memunculkan gejala kecemasan meski belum dalam tingkat yang tinggi.

**Kata kunci:** kecemasan; banjir; peserta didik.

## PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan ketiga di dunia sebagai negara rawan bencana setelah India dan China. Hal ini disebabkan oleh tingginya potensi curah hujan di wilayah Indonesia. Banjir adalah peristiwa tergenangnya daratan akibat volume air yang meningkat dalam wilayah yang cukup luas dan waktu yang cukup lama. Banjir dapat terjadi akibat curah hujan yang lebat, peluapan air sungai, atau pecahnya bendungan sungai. Perwitasari & Bafdal (dalam Oktia, 2023).

Kota Palembang memiliki topografi rendah dan datar dan ketinggian daerah tersebut adalah antara 1,6 m + MSL dan 36,0 m + MSL, dengan tingkat rata-rata antara 3,0 m + MSL dan 4,0 m + MSL. Kondisi ini menunjukkan bahwa daerah di bawah 3,7 m + MSL adalah daerah yang rentan terhadap banjir akibat air pasang Sungai Musi di musim hujan (Zainuddin, 2014). Dalam penelitian (Ariska et al., 2022) ditemukan bahwa bencana banjir di Sumatra Selatan diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dan kanal penampung banjir buatan tidak cukup untuk menampung air hujan tersebut sehingga terjadi banjir. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian (Bahri & Oemiati, 2017) yang berjudul Analisa Dimensi Saluran Drainase Terhadap Banjir Yang Terjadi di Wilayah Kelurahan

Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang bahwa penyebab dari banjir di wilayah tersebut disebabkan oleh kondisi topografi yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan, bencana banjir tidak hanya peristiwa yang terjadi dalam kapasitas besar dan faktor alam saja melainkan disebabkan oleh curah hujan tinggi yang ditambah dengan tidak menampungnya drainase air hujan buatan berakibat pada munculnya kecemasan pada diri peserta didik. Penyebab banjir tersebutlah yang menimbulkan bencana banjir yang dialami oleh masyarakat kota Palembang.

Hampir disetiap tahunnya, Kota Palembang menghadapi masalah banjir yang dapat mengganggu aksesibilitas dan pergerakan, salah satunya pada bidang pendidikan (Gunawan dkk, 2021). Banjir di Palembang bukan hanya masalah air di jalan tetapi juga berdampak besar pada kehidupan masyarakat, terutama bagi remaja dan peserta didik. Banjir dapat menghalangi remaja untuk pergi ke sekolah. Tempat belajar menjadi sulit diakses karena jalan yang tergenang air dan transportasi umum yang buruk. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran terganggu, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan prestasi belajar. Selain itu, banjir dapat menyebabkan kerusakan pada fasilitas sekolah seperti buku, peralatan belajar, dan lainnya. Banjir

tidak hanya berdampak pada pendidikan formal, tetapi juga dapat mengganggu pendidikan non-formal dan pertumbuhan diri remaja. Remaja yang tinggal di daerah rawan banjir sering kali tidak memiliki akses ke tempat pendidikan yang aman dan nyaman. Hal ini dapat menghalangi mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Banjir juga dapat memberikan dampak kesehatan mental jangka panjang berupa kecemasan. Ketakutan dan kegelisahan yang muncul saat melihat banjir merupakan salah satu hal yang dirasakan sebagian besar masyarakat awam. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang mengalami ketakutan berlebihan saat terjadi banjir, hingga kehilangan kendali, panik, hingga pingsan saat menghadapi bencana banjir yang menakutkan. (Widhayanti dkk, 2018 dalam Pratama & Wulandari, 2023). Kecemasan adalah kondisi psikologis di mana seseorang merasa takut dan khawatir dengan sesuatu yang tidak pasti akan terjadi (Muyasaroh, 2020).

Banjir merupakan bencana alam yang tidak hanya mengganggu aksesibilitas dan pergerakan masyarakat, tetapi juga berdampak pada aspek psikososial dan kesehatan mental, terutama bagi remaja. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bencana banjir dapat

memicu munculnya kecemasan pada individu yang menjadi korban. Lamba & Kandou (2017) menemukan bahwa warga korban banjir di Kelurahan Tikala Ares, Kota Manado, sebagian besar mengalami kecemasan dalam kategori sedang (40%), ringan (33,3%), dan berat (20%). Serupa dengan itu, Utara & Purwastuty (2019) juga menemukan bahwa masyarakat di daerah Batuganda, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara, yang menjadi korban banjir memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kecemasan peserta didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 3 Palembang tahun ajaran 2023/2024 yang menjadi korban bencana banjir. Hipotesis dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 3 Palembang tahun ajaran 2023/2024 yang menjadi korban bencana banjir memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 3 Palembang tahun ajaran 2023/2024 yang menjadi korban bencana banjir. Penentuan sampel menggunakan

teknik *non-probability sampling*, yaitu purposive sampling, dengan kriteria peserta didik yang mengalami bencana banjir. Sampel penelitian berjumlah 50 peserta didik yang dihitung menggunakan rumus Slovin.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Screen of Children Anxiety Disorder (SCARED)* yang telah diadaptasi dan sesuai untuk mengukur kecemasan pada peserta didik sekolah menengah (Nirman et al., 2022). SCARED merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur kecemasan pada anak dan remaja, dengan nilai konsistensi internal (Cronbach's alpha) sebesar 0,90 (Birmaher et al., 1999).

Prosedur penelitian dimulai dengan meminta izin kepada pihak sekolah dan orang tua/wali peserta didik. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada calon responden. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti memberikan instrumen SCARED kepada responden untuk diisi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Analisis data meliputi perhitungan frekuensi, persentase, dan pengkategorian tingkat kecemasan berdasarkan norma yang telah ditetapkan.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif,

yang merupakan metode untuk mendapatkan gambaran terhadap suatu peristiwa melalui aktivitas pengelolaan dan penyajian data menggunakan tabel dan diagram (Subana et al., 2000:12).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *purposive sampling* yang dapat membatasi generalisasi hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada tingkat kecemasan peserta didik yang menjadi korban bencana banjir di satu sekolah saja, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengelolaan data mengenai kecemasan pada peserta didik, didapatkan temuan yang terdapat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden variabel tingkat kecemasan korban bencana banjir

Karakteristik	Jumlah Responden	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	20	40,0
Perempuan	30	60,0
<b>Tingkat Kelas</b>		
VII	39	78,0
VIII	5	10,0
IX	16	32,0

Berdasarkan tabel 1, dari seluruh responden diketahui bahwa dominan responden berjenis kelamin perempuan

dengan presentase 60% atau sebanyak 30 responden sedangkan berjenis kelamin laki- laki memiliki presentase 20% atau sebanyak 40 responden. Tingkat kelas dominan responden berada di kelas VII atau pada kelas 7 (tujuh) sebanyak 78% dengan responden 78 orang dan paling sedikit responden berada di kelas VIII atau pada kelas 8 (delapan) sebanyak 10% dengan responden 10 orang.

Tabel 2. Tingkat kecemasan peserta didik SMP Negeri 3 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024 korban fenomena banjir.

Kategori	Interval Skor	F	%
Rendah	$\leq 19,12$	7	14,0
Sedang	19,12- 49,52	37	74,0
Tinggi	$\geq 49,52$	6	12,0

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa Peserta Didik SMP Negeri 3 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024 yang menjadi korban bencana banjir sebagian besar memiliki kecendrungan kecemasan pada kategori sedang dengan presentase 74% atau sebanyak 37 responden. Berikutnya, dengan presentase 14% atau sebanyak 14 responden memiliki kecemasan pada kategori rendah serta yang terakhir dengan presentase 12% atau sebanyak 12 responden memiliki kecemasan pada kategori yang tinggi.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dominan peserta didik SMP Negeri 3 Palembang

Tahun Ajaran 2023/2024 yang menjadi korban bencana banjir memiliki kecemasan dalam kategori sedang dengan presentase 74% Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa bencana banjir yang terjadi dapat menimbulkan kecemasan pada diri peserta didik.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) banjir adalah peristiwa dimana suatu tempat tinggal atau wilayah tenggelam yang disebabkan oleh meningkatnya debit air yang berakibat pada rusaknya lingkungan sekitar, kehilangan harta benda, dampak psikologis sehingga munculnya korban jiwa. Dalam penelitian (Ariska et al., 2022) ditemukan bahwa bencana banjir di Sumatra Selatan diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dan kanal penampung banjir buatan tidak cukup untuk menampung air hujan tersebut sehingga terjadi banjir. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian (Bahri & Oemiati, 2017) yang berjudul Analisa Dimensi Saluran Drainase Terhadap Banjir Yang Terjadi di Wilayah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang bahwa penyebab dari banjir di wilayah tersebut disebabkan oleh kondisi topografi yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan, bencana banjir tidak hanya peristiwa yang terjadi dalam kapasitas besar dan faktor alam saja melainkan disebabkan oleh

curah hujan tinggi yang ditambah dengan tidak menampungnya drainase air hujan buatan berakibat pada munculnya kecemasan pada diri peserta didik. Penyebab banjir tersebutlah yang menimbulkan bencana banjir yang dialami oleh masyarakat kota Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa fenomena banjir yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan tidak menampungnya drainase air hujan buatan menyebabkan kecemasan pada kategori sedang yang dialami oleh peserta didik SMP Negeri 3 Palembang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Lamba & Kandou, 2017) yang menemukan bahwa warga korban banjir di Kelurahan Ares Kota Manado memiliki kecemasan kategori sedang sebanyak 12 responden dengan presentase 40%, kecemasan kategori ringan sebanyak 10 responden dengan presentase 33,3%, kecemasan kategori berat sebanyak 6 responden dengan presentase 20% dan yang tidak memiliki kecemasan sebanyak 6 responden dengan presentase 6,7%. Serupa pula ditemukan dalam penelitian (Utara & Purwastuty, 2019) bahwa masyarakat di daerah Batuganda Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara yang menjadi korban banjir memiliki kecemasan dalam kategori sedang. Kecemasan pada diri peserta didik

yang menjadi korban bencana banjir akan muncul dan meningkat akibat curah hujan tinggi, drainase air buatan dan topografi daratan yang rendah menyebabkan bencana banjir di kota Palembang saat musim hujan terjadi.

Dari bencana banjir yang dialami, peserta didik sebagai korban menampilkan gejala perilaku yang mengganggu namun masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari. Dapat merespon perintah, mampu memecahkan masalah dengan baik, persepsi panjang yang menyempit serta memerlukan dukungan dan perhatian yang tidak meningkatkan kecemasan merupakan simptom fisiologis kecemasan dalam kategori sedang. Selain itu, kecemasan dalam kategori sedang secara emosional menimbulkan simptom seperti mudah tersinggung, impulsif, mudah menangis dan marah, mudah akan lupa namun masih menggunakan strategi koping dalam menyelesaikan kecemasannya (Aryani et al., 2021). Kecemasan berlebihan yang dialami dapat mengganggu peserta didik saat dalam proses belajar di sekolah disebabkan oleh adanya perasaan khawatir dan takut (Mahfud & Gumantan, 2020).

Hasil penemuan di atas, peserta didik SMP Negeri 3 Palembang sebagai korban bencana banjir dominan berjenis kelamin perempuan dibanding berjenis

kelamin laki-laki. Artinya, kecemasan yang diakibatkan oleh bencana banjir yang melanda kota Palembang lebih berdampak kecemasan pada peserta didik berjenis kelamin Perempuan dengan presentase 60% atau sebanyak 60 responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan, berkesesuaian dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh perempuan lebih mengalami kecemasan lebih besar lebih tinggi dibanding laki-laki dikarenakan perempuan lebih mudah mengalami sakit dan stres (Wenjuan et al., 2020). Penelitian lain yang serupa pula menemukan bahwa perempuan lebih cemas akan sesuatu dikarenakan perempuan memiliki kepekaan dan sensitifikasi terhadap sesuatu (Epidemiologi et al., 2022).

Guru BK atau konselor sekolah memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan. Berbagai penelitian menemukan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki pengaruh terhadap kejadian krisis dan kecemasan yang dihadapi peserta didik khususnya layanan responsif. Layanan responsif merupakan layanan yang diberikan segera oleh Guru BK kepada peserta didik yang memiliki masalah bidang pribadi, sosial, pendidikan dan karier yang apabila dibiarkan dapat menghambat tugas perkembangan (Rahmat, 2019:42).

Layanan responsif meliputi konseling individual, konseling kelompok, alih tangan kasus, konsultasi, konferensi kasus dan *Home Visit*. Konseling individual dengan pendekatan disensitisasi sistematis dapat mereduksi kecemasan yang dialami oleh peserta didik (Heiriyah et al., 2022). Disensitisasi sistematis merupakan pendekatan konseling khusus dengan membuat konseli menampilkan kecemasan yang dirasakan secara bertahap sehingga kecemasan yang dimiliki dapat berkurang (Putriani, 2023:3). Hasil penelitian (Utami, 2021) menemukan bahwa melalui disensitisasi sistematis konseli dapat lebih tenang dan mencegah munculnya simptom kecemasan rendah.

Konseling kelompok merupakan layanan bantuan dimana peserta didik dan Guru BK bertemu secara langsung untuk membahas dan menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Rahmat, 2017:186). Melalui konseling kelompok membuat peserta didik dapat menerima cobaan dan mampu memenuhi tugas perkembangan dengan optimal (Ririn et al., 2018). Serupa, melalui konseling kelompok dapat membuat peserta didik mengembangkan sikap positif pada ketentuan Tuhan melalui materi, lomba dalam aktivitas keseharian seperti membuat catatan serta lomba prestasi seperti yang ditemukan

oleh (Fakultas et al., 2023).

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bencana banjir yang melanda Kota Palembang berdampak pada kecemasan peserta didik SMP Negeri 3 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat kecemasan peserta didik berada dalam kategori sedang, dengan 74% atau 37 dari 50 responden memiliki kecenderungan kecemasan sedang.

Studi ini memiliki arti penting karena memberikan gambaran konkret tentang dampak psikologis bencana banjir terhadap peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan. Kecemasan yang dialami oleh peserta didik dapat mengganggu proses belajar dan perkembangan mereka di sekolah. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memberikan layanan responsif yang segera dan tepat sasaran kepada peserta didik yang terdampak bencana banjir.

Temuan penelitian ini layak untuk dicatat dan digunakan oleh komunitas ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan dan psikologi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang dampak bencana alam terhadap kesehatan mental

anak dan remaja, serta menjadi acuan bagi penelitian-penelitian serupa di masa depan. Selain itu, temuan ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program intervensi dan pencegahan untuk mengatasi dampak psikologis bencana alam pada peserta didik..

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, R., Ilmu, J., Publik, A., Ilmu, F., Ilmu, S., & Sriwijaya, U. (2022). *Evaluasi Kebijakan Penanganan Banjir di Kota Palembang*.
- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101-108.
- Bahri, Z. (2017). Analisa dimensi Saluran Drainase terhadap Banjir yang Terjadi diwilayah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang. *Bearing: Jurnal Penelitian dan Kajian Teknik Sipil*, 4(3), 89-93.
- Wijayanti, R., Hestningsih, R., Yuliawati, S., & Kusariana, N. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19 (Studi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 465-470.
- Ridwan, R. (2023). Konseling Kelompok dan Lomba-lomba untuk Meningkatkan Sikap Positif terhadap Takdir pada Anak-anak Korban Banjir di Kecamatan Keruak. *Jurnal Abdi Populika*, 4(1), 20-28.
- Gunawan, H., Saggaf, A., & S. (2021). *Kajian Penanganan Banjir Dengan*

- Sistem Pompa Di Sungai Bendung, Kota Palembang. *Jurnal Sumber Daya Air*, 17 (1), 49–58.
- Heiriyah, A., Hayati, S. A., Tohari, S., Studi, P., & Keguruan, F. (2022). No Title. 8, 138–146.
- Lamba, C. T., Munayang, H., & Kandou, L. F. (2017). Gambaran tingkat kecemasan pada warga yang tinggal di daerah rawan banjir khususnya warga di kelurahan Tikala Ares Kota Manado. *e-CliniC*, 5(1)..
- Mahfud, I., & Gumantan, A. (2020). Survey of student anxiety levels during the covid-19 pandemic. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 86-97.
- Hanifah, M., Yusuf Hasan, B., Nanda Noor, F., Tatang Agus, P., & Muhammad, R. (2020). Kajian jenis kecemasan masyarakat cilacap dalam menghadapi pandemi covid 19. *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19*.
- Niman, S., Tania, H., & Wijaya, Y. M. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Sekolah Menengah Pertama yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 304–310.
- Oktia, V. (2023). Penerapan Trauma Healing Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Anak Korban Bencana Banjir Di Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(2), 54-59.
- Pratama, U., Amna, N., & Arif, B. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Semester Akhir Di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(3), 257-268.
- Putriani, L. (2023). *Pendekatan Konseling Kontemporer*. Tahta Media Group.
- Rahmat, S, P. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Ririn, N. (2018). *Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Korban Banjir* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Subana, dkk. (2000), *Statistik Pendidikan. Bandung*. Pustaka Setia.
- Mamesah, M., & Utami, N. N. (2021). Pengaruh Konseling Online Menggunakan Teknik Desensitisasi Sistematis Terhadap Kecemasan Siswa Pada Saat Presentasi di SMPN 232 Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10 (1), 46-52.
- Purwastuty, I. (2019). Kecemasan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Bandang Di Desa Batuganda Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2 (1).
- Gao W, Ping S, Liu X. (2020). Gender differences in depression, anxiety, and stress among college students: A longitudinal study from China. *J Affect Disord*. 263: 292-300.
- Zainuddin. (2014). Kajian Pengendalian Banjir Di Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang. *PILAR Jurnal Teknik Sipil*, 10(1), 10–15.